



**TINGKAT FANATISME SUPPORTER CLUB SEPAK BOLA  
PERSIPRO KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Febriyan Dwi Rachman**

**210910302126**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JEMBER**

**2025**



**TINGKAT FANATISME SUPPORTER CLUB SEPAK BOLA  
PERSIPRO KOTA PROBOLINGGO**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Sosiologi*

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Febriyan Dwi Rachman**

**210910302126**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JEMBER**

**2025**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt dan atas dukungan dari orang-orang tercinta di lingkungan saya, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan rendah hati, saya ucapkan terima kasih banyak dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah Swt yang telah memperlancar proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Segala bentuk sehat jasmani dan rohani yang selalu penulis syukuri setiap harinya hingga membawa penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab yang ia percayakan kepada penulis.
2. Orang tua penulis yang tercinta, Luhur Sedyo Rachmanto, dan Mia Kurniawati, yang selalu memberikan dukungan, memarahi penulis untuk selalu mengerjakan skripsi, dan mendoakan penulis dengan tulus. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan, baik secara materi maupun emosional untuk penulis selama masa perkuliahan ini. Tanpa doa dan dukungan mereka penulis mungkin akan kesulitan atau bahkan tidak dapat melewati segala proses yang dijalani selama masa perkuliahan ini.
3. Nisrina Rahiyana Nabila atas semua dukungan dan bantuan sedari awal perkuliahan hingga ujung penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu bersedia untuk mendampingi penulis baik disaat suka maupun duka. Skripsi ini dapat selesai berkat dukungan yang selalu beliau berikan. Semoga semua perjuangan dan kesabaran yang beliau berikan untuk mendampingi penulis selama ini, akan berbalik menjadi suatu hal yang lebih baik lagi kedepannya. Terima kasih karena selalu memilih penulis, ditengah banyaknya gejala yang terjadi dan akan selalu terjadi.
4. Keluarga UKMO Futsal & Sepak Bola Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik. Terima kasih sudah menemani penulis dari awal mahasiswa baru hingga saat ini bisa menyelesaikan skripsi. Terimakasih telah membimbing penulis untuk mengerjakan skripsi ini dan yang diberikan kepada penulis selama ini, adalah segelintir orang yang memberikan berbagai macam warna dan

rasa pada bagian dari seluruh perjalanan hidup yang penulis jalani.

Terimakasih

5. Teman, sahabat, keluarga yang selalu mendukung dan menemani untuk menyelesaikan salah satu kewajiban ini. Terima kasih telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tantangan yang lumayan rumit, maaf atas kesalahan yang fatal.
6. Penulis, Febriyan Dwi Rachman, yang telah berhasil menyelesaikan salah satu kewajiban hidup sebagai anak tengah dari orang tua yang luar biasa. Terima kasih atas segala keberanian, kesabaran, dan kekuatan yang telah mendampingi dalam proses menggugurkan sebagian kecil dari tanggung jawab besar. Terima kasih telah terus melangkah ke depan hingga saat ini, meskipun jalan yang ditempuh penuh dengan rintangan dan tantangan. Maaf atas berbagai kesalahan yang fatal dan selamat untuk segala pencapaian yang telah didapatkan atas hasil dari berbagai perjuangan yang telah dilalui selama ini.

## **MOTTO**

“Sabar adalah separuh keimanan”

(HR. Muslim)<sup>1</sup>

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu.

Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman”

(Andmesh Kamaleng)<sup>2</sup>

Sumber :

1. (HR. Muslim [2999] lihat al-Minhaj Syarh Shahih Muslim [9/241] )
2. Lagu senyumlah dari Andmesh Kamelang pada menit 02:08

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriyan Dwi Rachman

NIM : 210910302126

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo* adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada intitusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 17 Desember 2025

Yang menyatakan,

Febriyan Dwi Rachman

NIM. 210910302126

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Desember 2025

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Drs. Akhmad Ganefo, M.Si.

NIP : 196311161990031003

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.

NIP : 198907172022032013

(.....)

Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Dodik Harnadi, S.H.I., M.Sosio.

NIP : 198707042023211013

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : An'ngam Khafifi, S.Sos., M.A.

NIP : 199711202025061006

(.....)

## ABSTRAK

Perilaku supporter klub sepak bola merupakan perilaku sosial, di mana tingkah laku ini menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya. Fanatisme akan mengarah pada perilaku yang agresif, dimana jika individu memuja seseorang secara berlebihan maka bukan hanya diri sendiri yang dapat dilukai namun orang lain pun bisa terluka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat fanatisme menurut para supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berlokasi di Kota Probolinggo. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supporter di Kota Probolinggo sangat fanatik terhadap klub sepak bola Persipro, ada pula salah satu komunitas yaitu Curva Sud Probolinggo (CSP) dengan menyelenggarakan pameran guna mengenalkan klub Persipro Kota Probolinggo kepada masyarakat. Adapun hasil dari upaya-upaya ini yaitu tingkat rendah, supporter hanya merasa terhubung secara emosional dengan klub, tetapi tidak terlalu terlibat dalam aktivitas komunitas. Tingkat sedang, supporter mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok supporter dan menunjukkan loyalitas lebih tinggi. Tingkat tinggi, supporter sangat melekat pada identitas kelompok hingga dapat menunjukkan sikap eksklusif dan selalu hadir saat pertandingan. Peningkatan interaksi sosial yang terbuka dan terbukanya solidaritas terbatas dengan masyarakat sekitar. Fanatisme seorang yang memiliki antusiasme dan gairah yang tinggi berupa pengabdian yang ekstrim terhadap suatu kelompok ataupun klub sepak bola.

**Kata Kunci :** fanatisme, identitas sosial, kota probolinggo, supporter persipro

## RINGKASAN

Penelitian ini mengangkat persoalan perjuangan identitas dan resistensi sosial yang dilakukan supporter di Kota Probolinggo untuk memperoleh pengakuan sosial dari masyarakat. Perilaku supporter klub sepak bola merupakan perilaku sosial, di mana tingkah laku ini menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya. Fanatisme akan mengarah pada perilaku yang agresif, dimana jika individu memuja seseorang secara berlebihan maka bukan hanya diri sendiri yang dapat dilukai namun orang lain pun bisa terluka.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman subjektif para supporter Persipro Kota Probolinggo baik yang tergabung dalam komunitas maupun non-komunitas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan sosial dan identitas tidak didapat secara pasif, tetapi diperjuangkan melalui strategi yang terus-menerus.

Penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran supporter Persipro Kota Probolinggo merupakan bentuk kepedulian terhadap klub Persipro Kota Probolinggo. Meski tidak selalu dalam bentuk resistensi terbuka, keberadaan, ekspresi, dan kontribusi sosial mereka para supporter dan komunitas adalah bentuk subversi yang mendekonstruksi makna supporter klub Sepak Bola Perispro Kota Probolinggo. Tindakan yang tampak seperti adaptasi sehari-hari seperti mengatur jam pertandingan atau bergabung dalam kegiatan komunitas, yang mana merupakan strategi sosial yang sangat makna kepada identitas sosial. Dengan mengacu pada teori Henri Tajfel tentang identifikasi sosial, penelitian ini membuktikan bahwa supporter bukan hanya tentang seseorang mendukung tim kebanggaan, tetapi juga jadi aktor aktif dalam membentuk ulang menjadi supporter yang sangat fanatik.

Dalam kerangka ini, Henri Tajfel mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tertentu untuk meningkatkan harga diri mereka. Dalam konteks sepak bola, supporter membentuk identitas kolektif berdasarkan klub yang mereka

dukung, semakin kuat keterkaitan dengan kelompok, semakin tinggi tingkat fanatisme yang ditunjukkan. Henri Tajfel membeda kan tiga bentuk tingkat fanatisme:tingkat rendah, tingkat sedang, dan tingkat tinggi, yang secara diikuti oleh seseorang merupakan sumber kebanggaan dan harga diri yang sangat penting. Fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo dalam mendukung tim sangat tinggi, supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo selalu menemani tim untuk menjaga semangat dan kekompakan antar pemain dan supporter. Supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo mempunyai kriteria fanatik terhadap klub Persipro Kota Probolinggo yaitu tingkat rendah yaitu supporter yang menonton pertandingan di Youtube dan tidak menonton langsung ke stadion. Tingkat sedang yaitu supporter yang biasanya datang ke stadion, dan beratribut untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo. Tingkat tinggi yaitu supporter yang mempunyai loyalitas sangat tinggi terhadap Persipro yang dimana mereka selalu hadir dalam pertandingan Persipro Kota Probolinggo.

Penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran supoorter Persipro Kota Probolinggo merupakan bentuk kepedulian masyarakat Kota Probolinggo untuk menemani tim kebanggaan Kota Probolinggo yaitu Persipro 1954. Meski tidak selalu datang ke stadion untuk mendukung langsung Persipro Kota Probolinggo tetapi dapat menciptakan fanatisme seseorang dan perilaku yang nampak dari fanatisme supporter Persipro Kota Probolinggo. Mengacu pada teori Henri Tajfel tentang identitas sosial, penelitian ini membuktikan bahwa supporter Persipro Kota Probolinggo bukan hanya objek untuk bersenang-senang melihat sepak bola di stadion, tetapi juga aktor aktif dalam membentuk kerja sama, kekompakan, dan kepedulian yaang penuh makna terhadap tim Persipro Kota Probolinggo.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku Dekan FISIP Universitas Jember, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
2. Ibu Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku koordinator program studi Sosiologi FISIP Universitas Jember atas ilmu dan dedikasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Akhmad Ganefo M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan banyak sekali pada proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembimbing anggota sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing penulis dan telah memberikan kesempatan pada penulis untuk berkonsultasi di tengah segala kesibukan yang dijalani
5. Bapak Dr. Dodik Harnadi S.H.I., M.Sosio. selaku penguji utama yang menguji penulis untuk menjadi lebih baik dan memberikan masukan pada proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak An'ngam Khafifi, S.Sos., M.A. selaku penguji anggota yang selalu sabar dalam menguji penulis dan mengarahkan pada proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan operator Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Jember, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, atas membantu untuk administrasi mulai mahasiswa baru hingga saat ini.

9. Seluruh informan yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga dan sahabat yang telah menjadi kekuatan, motivasi, dan sumber data yang penting dalam penelitian ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi ilmiah di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 17 Desember 2025

Penyusun,

Febriyan Dwi Rachman

NIM. 210910302126

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>5</b>
1.4 Manfaat Penelitian.....	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Teori Identitas Sosial .....	<b>6</b>
2.2 Pengertian Fanatisme.....	<b>8</b>
2.3 Kerangka Pemikiran .....	<b>9</b>
2.4 Penelitian terdahulu .....	<b>10</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>

3.1 Pendekatan Penelitian.....	15
3.2 Lokasi Penelitian .....	15
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	16
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.5 Uji Keabsahan Data.....	18
3.6 Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
4.1 Lokasi Penelitian .....	20
4.1.1 Kota Probolinggo .....	20
4.1.2 Stadion Bayuangga .....	21
4.2 Profil Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP).....	23
4.2.1 Sejarah dan Misi .....	23
4.2.2 Visi dan kegiatan.....	26
4.2.3 Struktur Kepengurusan.....	27
4.2.4 Sasaran, Dampak, dan Indikator Keberhasilan.....	28
4.3 Profil Informan .....	29
4.3.1 Profil Pencis.....	29
4.3.2 Profil Wisnu .....	31
4.3.3 Profil Jovian.....	32
4.3.4 Profil Aril.....	33
4.3.5 Profil Agung .....	34
4.4 Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo.....	35
4.5 Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo .....	38
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>

5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	9
------------------------------------	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Profil Informan .....	16
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Curva Sud Probolinggo .....	27

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat terkenal di dunia. Di Indonesia cabang olahraga sepak bola juga banyak digemari tanpa memandang umur, ras, suku, golongan, dan jenis kelamin. Banyak yang berminat untuk menjadi pemain sepak bola ataupun supporter klub sepak bola bukan hanya dalam hal permainan tetapi juga menonton setiap pertandingan klub yang akan berlaga. Supporter sepak bola di Indonesia sangatlah banyak dalam sebuah pertandingan sepak bola. Sepak bola dianggap bergengsi di kalangan masyarakat bahkan bukan di Indonesia saja, di luar Indonesia pun sepak bola sangatlah populer. Sepak bola dianggap bergengsi di masyarakat, meski tidak mendapat pengakuan dari pihak berwenang sampai pertengahan abad ke-19 pada tahun 1314. Fanatisme supporter sepak bola di Indonesia menempati urutan ke tiga setelah Inggris dan Argentina (Wernicke, 2017).

Sepak bola juga merupakan salah satu olahraga yang sangat terpopuler di kalangan masyarakat dunia, dan hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Sepak bola juga telah dikenal 5000 tahun sebelum masehi lalu, dan pertama kali yang mengenalkan sepak bola ialah bangsa China. Saat itu juga sepak bola diberi nama Tsu-Chu, tujuannya untuk melatih fisik tentara saat itu permainan ini juga dipertandingkan dalam rangka merayakan ulang tahun kaisar China, hal ini juga dapat diungkapkan oleh Hasanah (2009)

Adapula tingkatan fanatisme supporter yang dapat kita diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan yaitu, tingkat rendah hanya Supporter yang merasa terhubung secara emosional dengan klub, tetapi tidak terlalu terlibat dalam aktivitas komunitas. Yang kedua tingkat sedang supporter mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok supporter dan menunjukkan loyalitas lebih tinggi. Yang ketiga, tingkat tinggi yang dimana fanatisme supporter sangat melekat pada identitas kelompok hingga dapat menunjukkan sikap eksklusif atau permusuhan terhadap rival. (Henri Tajfel & Turner, 1979).

Supporter yang baik adalah supporter yang selalu memberikan masukan sebagai bentuk perhatian terhadap klub yang dibanggakan, karena fanatisme supporter tidak dapat diragukan lagi. Supporter selalu memberikan dukungan bila mana timnya bermain bagus, dan memberikan catatan bukan hanya untuk mendukung tim nya berlaga tetapi supporter juga dapat meningkatkan pemasukan keuangan bagi klub. Bagi para supporter sepak bola tidak lagi bertindak agresif yang berlebihan dikarenakan akan berpengaruh pada klubnya (Luciana Wernicke, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang supporter diantaranya usia, tingkat pendidikan, karakteristik budaya, konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan. Supporter juga menjadikan dukungan terhadap klub yang didukungnya untuk mengalahkan lawannya dan tim kebanggan untuk memenangkan pertandingan tersebut, basis supporter terbesar di sepak bola Indonesia begitu berarti, karena tim yang di dukung sudah mempunyai nama atau supporter yang militan hingga antusiasme menonton pertandingan sepak bola di Indonesia secara langsung akan membuat pertandingan tersebut akan dapat menaikkan rating dan dapat membantu pendapatan klub yang akan di dukung nantinya Lucky & Setyowati (2013).

Fanatisme akan mengarah pada perilaku yang agresif, dimana jika individu memuja seseorang secara berlebihan maka bukan hanya diri sendiri yang dapat dilukai namun orang lain pun bisa terluka, fanatisme juga dijelaskan bahwa perilaku yang muncul dan dasar pemikiran seseorang dan dituangkan ke dalam perbuatan (Marimma, 2011).

Adapula fanatisme supporter klub Indonesia yang bertempat di Kota Probolinggo yaitu klub Persipro yang berjulukan serigala Tengger. Persipro merupakan persatuan sepak bola Indonesia Kota Probolinggo yang berdiri sejak 11 April tahun 1954 di Kota Probolinggo dan saat ini klub tersebut bernama "Persipro 1954", Jawa Timur dengan bermarkas di Stadion Bayuangga Kota Probolinggo. Persipro sendiri memiliki julukan "Serigala Tengger" yang diambil dari sebuah suku yang menempati daerah Bromo. Klub tersebut memiliki supporter

dengan julukan “laskar minak jinggo” supporter yang berasal dari kota probolinggo (Radar Bromo Jawa Pos, 2022).

Klub Persipro 1954 saat ini bertanding di kancah level liga 3 regional Jawa Timur. Liga 3 regional Jawa Timur ialah kancah turnamen sepak bola berwilayah Jawa Timur yang dimana Persipro tergabung di kancah liga 3 regional Jawa Timur tersebut. Persipro kota Probolinggo begitu banyak memiliki prestasi yang dipenuhi dengan pemain bintang bintang. Klub yang memiliki kapasitas 15.000 penonton ini lebih sering menjadi kuda hitam di kasta kedua Liga Indonesia, yakni divisi 1 pada tahun 2006 hingga 2010. Fanatisme supporter yang berada di kota probolinggo dengan mendukung persipro 1954 ini sangat berantusias untuk mendukung tim kebanggaan kota kelahiran mereka yang mempunyai julukan yaitu “serigala tengger”. Meskipun merupakan tim tua, nyatanya Persipro Probolinggo mempunyai supporter yang sangat mendukung tim kebanggaan untuk berlaga dimana dan kapan saja. Persipro juga lebih dikenal karena kontroversi dan kegagalannya, sejak tahun 2011. Persipro 1954 sendiri masih berjuang di liga 3 Regional Jawa Timur pada saat itu yang juga nihil prestasi. Tim ini sedikit membangkitkan gairah sepak bola di Kota Probolinggo, namun belum mampu menghapus cerita kelam dari kegagalan Persipro Probolinggo (Kompasiana, 2023).

Antusiasme dari supporter Persipro yaitu Curva Sud Probolinggo sangat besar untuk mendukung Tim ini, dimana perwakilan dari supporter Persipro tersebut dari elemen supporter Curva Sud Probolinggo yang bernama Ery Alidafi, salah satu perwakilan dari supporter persipro mengatakan bahwa, pameran ini sengaja dibuat untuk membuka ruang bagi para supporter persipro di Kota Probolinggo. Pameran persipro dapat dilakukan ketika Kota Probolinggo mempunyai event atau ketika di hari jadi Persipro 54 membuat pameran yang berisikan sejarah Persipro 54. Dimana mereka selama ini mengeluhkan atas kerinduannya terhadap sepak bola terjang sang idolanya pada zamannya. Tujuan supporter persipro untuk mendukung tim kebanggaan Kota Probolinggo ini untuk menjunjung tinggi harga diri Persipro dari kancah turnamen kecil hingga kembali lagi di masa kejayaan Persipro dulu ke liga Indonesia.

Pada tanggal 11 April 1954, tim sepakbola kebanggaan *arek-arek* probolinggo Persipro 54 tak pernah usang di mata supporter. Perjalanan persipro 54 melekat di masing–masing pribadi supporter dengan ciri khas, mengenakan jersey oranye, segala hal tentang klub kebanggaan Kota Probolinggo seolah menjadi separuh nyawa supporter Persipro 54. Sebutan supporter Persipro ini dengan julukan Laskar Minak Jinggo dan Curva Sud Probolinggo. Ciri khas lokal supporter Persipro ini mendukung dengan nyanyian semangat dengan kaos oranye & hitam senantiasa mendukung Persipro (Tada Today Laskar Minak Jinggo, 16 Desember 2024).

Fanatisme supporter klub sepak bola Kota Probolinggo ini yang bernama Persipro sangatlah bagus dalam ajang liga di Indonesia, tapi sayangnya Tim Persipro saat itu pernah Didiskualifikasi dalam ajang Liga 3 Regional Jawa Timur yang harus menerima keputusan dari komisi disiplin (Komdis) PSSI Jatim. Dalam persidangan tersebut Komdis Asprov PSSI Jatim menyatakan bahwa, pemain dan official persipro 1954 melakukan berbagai pelanggaran yang seharusnya tidak perlu dan dapat merugikan tim. Memulai memprovokasi penonton, mengintimidasi perangkat pertandingan, memukul perangkat pertandingan dan terakhir pemukulan oleh official Persipro 1954 terhadap manajer Persedikab.

Komunitas supporter Curva Sud Probolinggo sangat besar antusiasnya untuk mendukung tim kebanggaan Kota Probolinggo berlaga di manapun berada. Dari perjalanan panjang Curva Sud Probolinggo sangat setia menemani tim kebanggaan Kota Probolinggo hingga saat ini. Serigala Tengger lahir karena keresahan supporter Curva Sud Probolinggo, menurut mereka ada sebutan yang mencerminkan bahwa Persipro berasal dari Probolinggo, dipililah Tengger yang merupakan suku Daerah Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang terkenal dengan budi pekertinya. Sementara serigala mewakili keberanian, kesetiaan, perlindungan, dan kebijaksanaan (Tada today.com).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran tentang fenomena di atas yang menjelaskan tentang tingkat fanatisme supporter klub sepak bola asal Kota Probolinggo yaitu Persipro, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah “Bagaimana tingkat fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat fanatisme para supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang akan membaca penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengemukakan manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pola perilaku fanatisme/fanatik yang dimiliki supporter Persipro berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
2. Manfaat secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan wawasan bagi para supporter di Indonesia lebih khusus supporter Persipro Kota probolinggo.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Identitas Sosial**

Teori Identitas Sosial ialah merupakan teori yang menjelaskan bahwa bagaimana seseorang menentukan identitasnya berdasarkan kelompok sosial yang dibelanya. Teori ini juga dapat menjelaskan bahwa bagaimana identitas sosial mempengaruhi perilaku antar kelompok. Identitas sosial merupakan pengetahuan seseorang tentang keanggotaannya dalam suatu kelompok, serta nilai dan emosi yang dirasakannya. Teori identitas sosial juga menjelaskan bahwa seseorang menentukan identitasnya melalui tiga proses kognitif, yaitu, kategorisasi, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial. Menurut Henri Tajfel. Teori ini juga mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tertentu untuk memperoleh rasa memiliki dan harga diri (Tajfel & Turner, 1979).

Makna teori identitas sosial juga berkaitan dengan fanatisme yang dimana semakin kuat ikatan identitas dengan klub, semakin tinggi fanatisme supporter. Ini bisa terlihat dari perilaku seperti menggunakan atribut klub, untuk menghadiri pertandingan secara rutin, atau bahkan terlibat dalam rivalitas dengan kelompok supporter lawan. Teori identitas sosial pertama kali dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Henri Tajfel. Identitas sosial juga menjelaskan bahwa seseorang milik suatu lingkungan sosial atau kelompok (Hogg & Abrams, 1988). Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Henri Tajfel dapat mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan seseorang terhadap keanggotaan di dalam suatu kelompok bersama dengan nilai dan emosional yang dirasakan di dalamnya. Pengertian ini berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli, dan rasa bangga anggota terhadap suatu kelompok (Tajfel dalam Hogg & Abrams, 1998).

Teori identitas sosial juga dapat dinyatakan bahwa dengan adanya identitas mampu menggolongkan anggota ke dalam kelompok. Berdasarkan Octawidyanata (2016) berpendapat bahwa teori identitas sosial merupakan upaya bagaimana seorang anggota menaikkan posisi dirinya dan posisi kelompoknya. Selain itu menurut Henri Tajfel & Turner melihat bahwa individu akan berjuang untuk

mempertahankan identitas sosial yang positif, sehingga ketika identitas sosial yang mulai dipandang tidak memuaskan, mereka akan mulai mencari kelompok yang dianggap lebih memuaskan, lebih nyaman, dan lebih menyenangkan (Turner & West, 2008).

Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory – Tajfel & Turner, 1979) menjelaskan bahwa teori ini cenderung mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tertentu untuk meningkatkan harga diri mereka. Dalam konteks sepakbola, supporter membentuk identitas kolektif berdasarkan klub yang mereka dukung. Semakin kuat keterkaitan dengan kelompok, semakin tinggi tingkat fanatisme yang ditunjukkan dan dijelaskan sebagai berikut. Tingkat rendah, supporter hanya merasa terhubung secara emosional dengan klub, tetapi tidak terlalu terlibat dalam aktivitas komunitas. Tingkat sedang, supporter mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok supporter dan menunjukkan loyalitas lebih tinggi. Tingkat tinggi, supporter sangat melekat pada identitas kelompok hingga dapat menunjukkan sikap eksklusif atau permusuhan terhadap rival.

Menurut Tajfel & Turner (1979) mengemukakan bahwa kelompok (misalnya, kelas sosial, keluarga, tim sepak bola, dll) yang diikuti oleh seseorang merupakan sumber kebanggaan dan harga diri yang sangat penting. Kelompok identitas sosial dapat memberi gambaran tentang rasa memiliki, tujuan, harga diri, dan identitas, yang dimana beberapa aspek kelompok mempunyai arti dan penjelasan tersendiri. Rasa memiliki ialah menjadi bagian dari suatu kelompok dapat menanamkan rasa keterhubungan dan persatuan, memberikan individu perasaan nyaman bahwa mereka tidak sendirian. Tujuan ialah kelompok yang sering kali disertai tujuan atau misi bersama, yang dapat memberikan arahan dan tujuan kepada anggota individu. Harga diri ialah bergabung dengan suatu kelompok dapat meningkatkan harga diri karena individu memperoleh kebanggaan dari pencapaian kelompok dan citra kelompok yang positif. Identitas ialah kelompok menyediakan kerangka kerja untuk memahami diri sendiri dalam konteks komunitas yang lebih besar yang dimana kelompok tersebut dapat membantu mendefinisikan siapa anda berdasarkan atribut, nilai, atau tujuan bersama.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan beberapa tokoh mengenai identitas sosial, dapat disimpulkan bahwa identitas sosial merupakan konsep diri seseorang meliputi pengetahuan atas keterlibatannya sebagai anggota di dalam kelompok, disertai dengan adanya nilai-nilai, partisipan, rasa peduli, dan rasa bangga sebagai anggota kelompok yang dapat dijelaskan mengenai identitas sosial.

## **2.2 Pengertian Fanatisme**

Fanatik ialah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional terhadap suatu hal yang ada. Fanatisme juga sikap yang penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau sebab. Fanatisme merupakan salah satu faktor yang mendorong adanya konflik dalam pertandingan sepak bola dapat memicu kerawanan berupa saling cekcok antar supporter. Fanatisme juga merupakan antusiasme terhadap perorangan atau kelompok yang menentukan sikap yang sangat emosional (Chaplin, 2008).

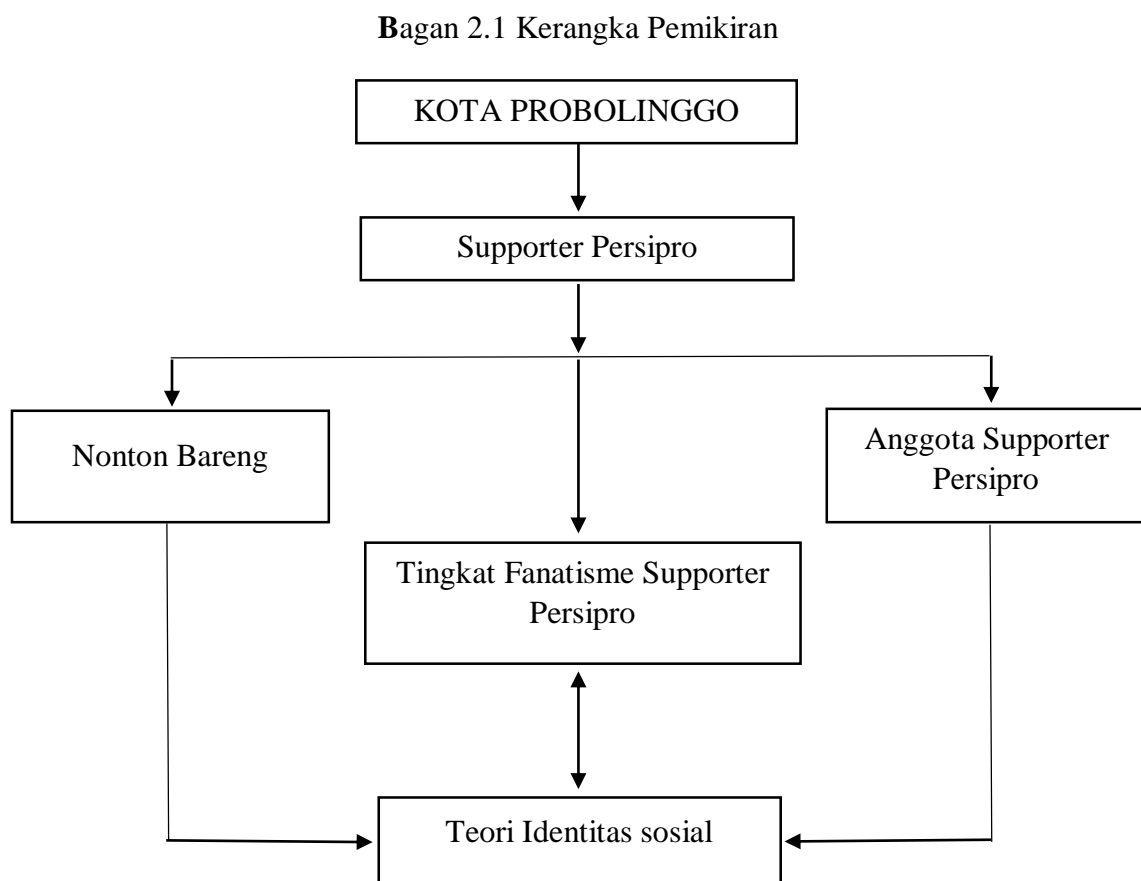
Kata fanatisme sendiri berakhiran *-isme* yang berarti faham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik itu sendiri diartikan merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik), sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik merupakan akibat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fanatisme. Fanatisme juga dapat dipengaruhi oleh rasa cinta yang sangat berlebihan terhadap aliansi supporter yang dinaungi bersama. Fanatisme ini juga dapat ditandai dengan dedikasi yang sangat tinggi, kesetiaan yang tak tergoyahkan, dan seringkali mewujudkan dalam berbagai bentuk dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fanatisme ialah, identitas sosial yang dimana menjadi bagian dari kelompok supporter yang akan memberikan dukungan terhadap tim yang akan berlaga. Komunitas ialah, komunitas supporter yang selalu memberikan dukungan sosial dan tempat bagi para penggemar untuk bersosialisasi. Media ialah sangat berperan terhadap fanatisme dalam membentuk opini publik dan memperkuat ikatan antar supporter penggemar dengan klub yang disukainya.

Berdasarkan penjas di atas maka dapat dipahami bahwa fanatisme sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang atau individu yang ada di dalamnya terdapat status yang dimiliki baik dalam masyarakat maupun lingkungan. Sehingga fanatisme selalu berhubungan dengan sepak bola.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo” peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan Fanatisme yang dilakukan oleh Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo.



Sumber : Olah Data penelitian, 2025

- 1) Di Kota Probolinggo sendiri merupakan salah satu Kota yang perkembangannya sangat pesat, yang dapat menjadikan Fanatisme Supporter Klub Persipro Kota probolinggo terjadi. Salah satunya

Fanatisme Klub Sepak Bola Kota probolinggo yaitu Persipro. Tidaklah perseorangan yang Fanatisme nya sangat tinggi tetapi ada beberapa kelompok di Kota Probolinggo juga banyak Fanatismenya terhadap klub Persipro Kota Probolinggo.

- 2) Supporter Persipro ialah salah satu komunitas yang didalamnya terdapat kegiatan menonton, mendukung dan mensupport tim kebanggaan Kota Probolinggo dimanapun berlaga.
- 3) Nonton bareng yang dilakukan oleh komunitas Supporter Persipro sendiri setiap Klub Sepak Bola Persipro sedang bertanding di kandang maupun tandang.
- 4) Di dalam kegiatan nonton bareng tersebut sudah dijelaskan bahwa anggota supporter Persipro mendukung selalu dimanapun Persipro berlaga .
- 5) Dalam mendukung dan mempunyai Fanatisme yang sangat tinggi, Supporter Klub Sepak Bola Persipro ini selalu menemani Klub Sepak Bola asal Kota Probolinggo ini untuk menjaga semangat dan kekompakan antar pemain.
- 6) Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Identitas Sosial dari Henri Tajfel agar memahami konsep Identitas Sosial antar individu dalam penelitian ini.

#### **2.4 Penelitian terdahulu**

Dibutuhkan referensi dari penelitian yang sudah pernah melakukan untuk membantu peneliti mendapatkan arahan, pembandingan, rujukan, kutipan, dan lain lain mengenai fenomena apa yang dilakukan sehingga penelitian juga akan terbantu oleh referensi tersebut. Adapun penelitian atau riset terdahulu dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Metode &amp; Teori</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Akhmad Kosala Sytardi (Jurnal 2023)	Loyalitas Dan Fanatisme Suporter Sepak Bola Di Jawa Timur	Perilaku loyalitas dan fanatisme suporter sepak bola di Jawa Timur	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengetahui loyalitas dan fanatisme suporter sepak bola di Jawa Timur
2.	Rio Afrianto (Jurnal 2024)	Identitas Sosial dan Fanatisme Suporter Sepak Bola The Jakmania	Perilaku identitas sosial dan fanatisme suporter sepak bola the jakmania	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengetahui identitas sosial dan fanatisme suporter sepak bola the jakmania
3.	Surya Rizki Setiawan (Jurnal 2025)	Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola di Magelang	Perilaku komunikasi antar kelompok suporter sepak bola di Magelang	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengetahui perilaku komunikasi antar kelompok sepak bola di Magelang

Sumber : Akhmad Kosala ; 2023, Rio Afrianto ; 2024, Surya Rizki Setiawan ; 2025

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian terdahulu merupakan upaya dari peneliti untuk mencari perbandingan serta acuan terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan tema fanatisme supporter antara lain :

1. Loyalitas Dan Fanatisme Suporter Sepak Bola Di Jawa Timur.

Peneliti mendeskripsikan bahwa Perilaku loyalitas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu perilaku dalam mendukung klub dan loyalitas dalam memperjuangkan eksistensi klub yang didukung. Loyalitas dalam mendukung klub dapat termanifestasi dalam perilaku datang ke stadion dan/atau membeli tiket pertandingan, dan membeli merchandise. Perilaku loyalitas dalam memperjuangkan eksistensi klub dapat berupa membuat kegiatan supporter atau komunitas selama klub yang didukung tidak bertanding atau berada di liga amatir, selain itu beberapa supporter juga melakukan aksi demonstrasi untuk memperjuangkan eksistensi klub yang didukung, serta mencari investor untuk menghidupi klub dan Perilaku fanatisme dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu perilaku konstruktif dan juga perilaku destruktif. Perilaku konstruktif juga terbagi menjadi dua, yaitu perilaku fanatisme di luar pertandingan sepak bola dan perilaku fanatisme dalam mendukung klub. Perilaku fanatisme di luar pertandingan sepak bola pada penelitian ini ditemukan berupa menggunakan atribut yang berhubungan dengan klub dalam kegiatan sehari-hari, membuat kelompok tanggap bencana, membuat panti asuhan, membuat diskusi terkait dengan objek fanatismenya, membuat kegiatan selain sepak bola dengan menggunakan nama atau identitas klub kebanggaan. Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif, sementara perbedaannya terletak pada Teori, Konsep Sosiologi, Tujuan, Dan hasil penelitian.

2. Identitas Sosial Dan Fanatisme Suporter Sepak Bola The Jakmania.

Peneliti ini mendiskripsikan bahwa Persija sendiri merupakan salah satu identitas dari orang Jakarta serta menjadi kebanggaan warga Jakarta terkhususnya. Mayoritas responden sudah menjadi pendukung Persija lebih

dari 10 tahun. Mereka beranggapan bahwa menjadi supporter The Jakmania adalah sebuah identitas sosial yang dapat pengakuan dimasyarakat, bahkan para responden merasa bangga beratribut baju atau yang lainnya saat berada di lingkungan dan tidak ada pertandingan. Sejak awal proses identitas mengatur IAP individu seluruhnya diipengaruhi oleh sejarah masyarakat, dan karena itu dari permulaan mengandung dimensi sosial dan budaya. Fanatisme ini sebagai bentuk kewajaran bahwa terbentuknya pendukung sepak bola secara organisasi terdapat ikatan keluarga, kedaerahan, dan golongan tertentu, ikatan itulah yang membuat rasa fanatik di setiap anggotanya semakin terbentuk dan mendalam. Dampak identitas sosial dan fanatisme kedalam masyarakat luas, seperti contoh saat ada pertandingan para supporter yang datang bisa menggunakan transportasi massal maupun membeli minuman atau makanan disekitar stadion sehingga timbul transaksi dan umpan balik saling menguntungkan antara supporter dan masyarakat luas dalam hal ini pedagang. Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif, sementara perbedaanya terletak pada Teori, Konsep sosiologi, Tujuan, dan hasil penelitian.

### 3. Komuniiasi Kelompok Supporter Sepak Bola Di Magelang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok supporter sepak bola di Magelang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pola komunikasi dan gejala groupthink pada dua kelompok supporter PPSM Magelang, yaitu Casual Timur Gate One (G1) dan Ultras Squadra Macan Tidar (SMT). Analisis difokuskan pada lima aspek utama yakni budaya kelompok, struktur organisasi, bentuk kepemimpinan, bentuk dukungan, dan pengelolaan media sosial. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam aktifitas komunikasi internal kedua kelompok, termasuk bagaimana perbedaan pola komunikasi memengaruhi proses pengambilan keputusan. G1 menampilkan kepemimpinan informal berbasis loyalitas, pengalaman, dan pengaruh sosial senior, sedangkan SMT menampilkan kepemimpinan formal yang tersentral pada pengurus inti. Persamaannya,

keduanya menunjukkan gejala *direct pressure on dissenters* karena anggota biasa enggan menyampaikan perbedaan pendapat. Perbedaannya, G1 cenderung cair dan berbasis pengaruh sosial, sedangkan SMT hierarkis dan kaku dengan koordinasi yang terbatas. G1 memperlihatkan dukungan yang fanatik, militan, dan penuh risiko, dekat dengan kultur hooligan. Sebaliknya, SMT menekankan dukungan disiplin, seragam, dan terkoordinasi melalui chant dan koreografi. Persamaannya, keduanya sama-sama menjadikan dukungan di stadion sebagai identitas kelompok yang harus dijaga, sekaligus menunjukkan gejala *illusion of invulnerability*, yaitu keyakinan bahwa pola dukungan mereka tidak salah dan justru memperkuat kelompok. Perbedaannya, G1 menekankan ekspresi bebas dan militansi, sedangkan SMT menekankan keteraturan dan kedisiplinan antaranggota. Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif, sementara perbedaannya terletak pada Teori, Konsep Sosiologi, Tujuan, dan hasil penelitian.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan isu permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, metode jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif untuk menjelaskan peran para supporter klub Persipro Kota Probolinggo dalam mendukung dan mempunyai fanatisme yang sangat besar terhadap klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di mana datanya, terutama, dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi mendalam (Alfatih, 2017).

Dengan demikian dari penjelasan di atas penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang sesuai dengan topik dan teori. Melalui metode deskriptif kualitatif dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu juga dalam penelitian ini dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi sesuai topik dan teori yang peneliti kaji, yaitu mengenai Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kota Probolinggo Jawa Timur, pada masyarakat Kota Probolinggo lebih khususnya kepada supporter Klub Sepak Bola Persipro yang mempunyai Fanatisme sangat tinggi. Alasan kenapa peneliti mengambil lokasi tersebut, dikarenakan di Kota Probolinggo merupakan Kota yang mempunyai klub sepak bola lumayan cukup bernama dengan antusias, dan fanatisme masyarakat Kota Probolinggo lebih khususnya kepada supporter klub Sepak Bola Persipro sangat besar untuk mendukung tim kebanggaan kota kelahiran mereka dari yang muda hingga yang tua.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Langkah pertama peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara *real* atau benar benar valid dengan cara observasi kepada para supporter Klub Persipro Kota Probolinggo. Setelah itu jika sudah mendapatkan data yang benar-benar fakta, peneliti menggunakan sumber data dari berbagai kelompok sosial yaitu, masyarakat Kota Probolinggo, juga kelompok sosial yakni supporter Persipro Kota Probolinggo. Metode penentuan informan yaitu *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Axwell dalam Firmansyah, 2022). *Purposive sampling* dalam mendapatkan informan tidak didasarkan oleh strata, jabatan, pedoman. Tetapi berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan topik yang dijadikan penelitian. Para informan yang peneliti wawancara sebagai berikut:

- a) Supporter individual klub Persipro Kota Probolinggo
- b) Komunitas Supporter Klub Persipro Kota Probolinggo
- c) Pemain Klub Persipro Kota Probolinggo

Tabel 3.1 Profil Informan

Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
Aril	20 Tahun	Mahasiswa	Supporter individual
Agung	21 Tahun	Belum bekerja	Supporter individual
Jovian	23 Tahun	Mahasiswa	Supporter individual
Pencis	21 Tahun	Wirausaha	Pendiri komunitas CSP
Wisnu	24 Tahun	Belum bekerja	Pemain Persipro

Sumber : Olah Data Penelitian, tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.1 tentang profil informan merupakan dari peneliti untuk mencari data-data serta acuan terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa informan yang memiliki kesamaan dengan tema fanatisme supporter yang berada di Kota Probolinggo.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada poin ini merupakan perangkat penting dalam mengelolah data hingga menjadi laporan yang baik sehingga peneliti memerlukan data agar dapat melakukan proses penelitian, guna mendapatkan data yang jelas. Teknik untuk mengumpulkan data adalah langkah pertama dan utama penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dalam pengumpulan data dapat terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk alat pengumpulan data menggunakan alat elektronik, alat perekam, foto, pedoman wawancara, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik dan alat penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan langsung, bisa disebut juga dengan observasi, dengan melakukan pengamatan peneliti dapat mengumpulkan data. Peneliti juga dapat langsung menuju ke lokasi yang dilakukan observasi. Peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan observasi langsung dengan para supporter Klub Sepak Bola Kota Probolinggo yaitu Persipro.

b. Wawancara

Wawancara menjadi pilihan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki. Selain itu teknik wawancara ini juga digunakan ketika peneliti menginginkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman informan. Wawancara juga dapat dilakukan sesuai kriteria informan yang peneliti butuhkan, terutama informan yang mampu dalam menjelaskan topik-topik yang sudah kami berikan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan informan dan informasi yang bersumber pada arsip, buku, foto, atau video untuk kemudian ditinjau kembali menjadi sebuah dokumentasi bermuatan informatif. Dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung informasi yang didapat dari

informan. Prosesnya dengan langsung turun lapangan peneliti telah melakukan proses turun lapangan tanpa rekayasa sedikitpun, dan berfungsi sebagai validasi bukti yang diperoleh.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Keandalan data dapat dicapai dengan melalui triangulasi, yaitu metode yang untuk memverifikasi kebenaran data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Proses penelitian akan dapat menentukan keabsahan data. triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan informan dengan informan lain, data informan dengan data dokumentasi, dan data informan dengan fakta di lapangan saat observasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk melihat dan mengecek data pada sumber data yang dapat diperoleh dengan melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang berkaitan guna menentukan hasil data yang teruji kebenarannya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang bisa dikelola, dan mencari sebuah pola, menemukan sesuatu yang penting serta apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini antara lain :

#### **a. Pengumpulan data**

Kegiatan utama dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya dengan menggunakan teknik triangulasi.

#### **b. Reduksi data**

Reduksi data yang pertama ialah proses penyederhanaan data dengan memilih data yang benar benar penting, tujuan reduksi data juga untuk membuat data yang dihasilkan dari catatan proses lapangan menjadi

lebih sederhana untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan reduksi data.

c. Penyajian data

Penyajian data yang kedua dalam analisis tersebut ialah untuk menentukan pola yang bermakna dan memeberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan, atau dapat dikatakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan besar adanya sebuah penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Terakhir ialah tahap penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah penyajian data, untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari suatu peristiwa dan fenomena yang sedang di analisis dengan menggunakan metode kualitatif, dari fenomena yang dianalisis peneliti kemudian akan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan data dan informasi akurat yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Kota Probolinggo**

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur dengan sebelah tenggara Kota Surabaya yang berjarak sekitar 100 km. Di Kota Probolinggo ini juga terdapat pelabuhan atau dermaga perikanan yang cukup besar dan luas wilayah Kota Probolinggo keseluruhan 5.667,70 Ha (56,667 Km). Dari luas tersebut sekitar 34,72% merupakan lahan sawah dan sisanya sebesar 65,28% merupakan lahan bukan sawah yang terdiri dari lahan kering sebesar 97,19% dan lahan lainnya berupa tambak sebesar 2,81%. (jatim.bpk.go.id 2023)

Pada sisi geografis Kota Probolinggo berada pada 7° 43' 41' sampai dengan 7° 49' 04' Lintang selatan dan 113° 10' sampai dengan 113° 15' Bujur Timur. Di samping itu, Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota (sebelah timur kota) yaitu: Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dengan kota-kota (sebelah barat kota) yaitu: Pasuruan, Malang, Surabaya. Secara administrasi pemerintahan di Kota Probolinggo terbagi dalam 5 kecamatan dan 29 kelurahan yang terdiri dari, Kecamatan Mayangan terdapat 5 kelurahan, Kecamatan Kademangan terdapat 6 kelurahan, Kecamatan Wonoasih terdapat 6 kelurahan, Kecamatan Kedopok terdapat 6 kelurahan, dan Kecamatan Kanigaran terdapat 6 kelurahan. (jatim.bpk.go.id 2023)

Probolinggo juga dapat dilihat dari sosial budaya sebagian berasal dari budaya agraris seperti petani dan nelayan yang menjadi masyarakat urbanis. Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar merupakan Suku Jawa dan Suku Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Selain itu perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam. Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah seni

budaya khas seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. (jatim.bpk.go.id 2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, hasil proyeksi penduduk interim 2024, jumlah penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2024 adalah sebesar 243.05 jiwa yang terdiri dari kelompok umur, usia produktif tercatat 160,49 ribu atau 66,03%, anak-anak 55.374 atau 22,78% dan 11,19% sisanya atau sebanyak 27.187 merupakan penduduk usia lanjut. Persebaran penduduk yang berada di Kota Probolinggo terpusat di wilayah pusat kota bagian utara yang terhubung langsung dengan pelabuhan dan dekat dengan pusat bisnis dibandingkan dengan di wilayah bagian selatan kota yang merupakan kawasan perbatasan yang masih berfiat agraris. Menurut data penduduk yang teregistrasi pada Dinas Kependudukan dan pencatatan jumlah penduduk di Kota Probolinggo tercatat 243,05 ribu jiwa per 2024. Untuk data terakhir ini, jumlah penduduk mengalami penurunan. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) jumlah penduduk di wilayah ini sebesar 0,49%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 0,73%. (databoks.demografi.kotaprobolinggo 2024)

#### 4.1.2 Stadion Bayuangga

Penelitian ini secara spesifik dilakukan di Stadion Bayuangga Kota Probolinggo yang terletak di Jl. Panjaitan, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Stadion Bayuangga ini menjadi pusat aktivitas olahraga dan acara publik di kota probolinggo itu sendiri dan menjadi Home Base klub Kota Probolinggo yaitu Persipro 54 dan Venue berbagai event skala lokal hingga provinsi. Stadion Bayuangga dapat menampung kapasitas sekitar 12.000-15.000 penonton. Stadion Bayuangga juga dapat digunakan untuk latihan dan pertandingan Persipro 54 (Liga4) tahun 2024. Event olahraga seperti, kejuaraan atletik, Wali Kota Cup (sepak bola pelajar), pra porprov cabang olahraga sepak bola. Tidak cuma olahraga stadion bayuangga juga dapat digunakan untuk event publik seperti panggung seni, bazaar ramadan, apel hari santri, dan event budaya seperti semipro (seminggu di Kota Probolinggo). Kondisi stadion Bayuangga

seiring berjalannya waktu sering digunakan untuk kegiatan non-olahraga seperti pasar UMKM selama Semipro tahun 2019, yang menyebabkan rumput mengering, kemudian diberi perawatan intensif. Pada tahun 2022, dialokasikan 200 juta untuk revitalisasi lapangan (perataan, pipanisasi, tanam ulang rumput) dalam rangka persiapan Liga 3 Pada tahun 2024, dari sewa lapangan dan berdagangan di lokasi yang ada di stadion hanya menyumbang sekitar Rp35 juta PAD. Pemerintah kota probolinggo juga mengalokasikan Rp174 juta untuk biaya pemeliharaan rutin sarana olahraga, termasuk stadion. DPRD mendorong agar PAD dari stadion ditingkatkan agar dapat menambah fasilitas dan sarpras di masa mendatang. (Wawancara Informan Pencis, Agustus 2025)

Setelah adanya pemeliharaan di stadion yang menjadi markas Persipro 54 pada akhir tahun 2022 lalu. Usai stadion dibenahi, askot PSSI kota Probolinggo mendesak pemeliharaan lapangan stadion tersebut untuk dijaga. Ketua Askot PSSI Kota Probolinggo Eko Purwanto mengatakan, dalam Jawa Pos Radar Bromo tahun 2023, dari segi lapangan, Stadion Bayuangga, Kota Probolinggo sudah layak untuk menggelar laga tersebut, setelah itu pemeliharaan oleh pemkot melalui dinas pemuda olahraga dan pariwisata (Dispopar) Kota Probolinggo akhir tahun kemarin.

Setelah dilakukan pemeliharaan stadion di akhir tahun dengan anggaran sekitar Rp.200 juta, proyek telah diserahkan dari rekanan pelaksana ke dispopar, tentu kondisi sudah layak. Untuk itu, pihaknya memnita pada dispopar untuk menjaga dan memperhatikan pemeliharaan lapangan stadion bayuangga tersebut. Diantaranya, dengan memperhatikan penyiraman rumputnya. Serta dilakukan pemotongan rumput secara berskala. Saat tidak turun hujan, dilakukan penyiraman dengan penyemprotan. (RadarBromo. JawaPos, 2023)

Berdasarkan observasi, kawasan Stadion Bayuangga merupakan salah satu lokasi dengan jumlah Komunitas Persipro 54 yang lumayan banyak di berbagai daerah jika ada pertandingan sepak bola atau Persipro 54 berlaga di Stadion Bayuangga Kota Probolinggo. Keberadaan mereka di lokasi ini memberikan semangat untuk menyambut atau mendukung tim kebanggaan Kota Probolinggo agar semangat tetap terjaga ketika bertanding. Lokasi ini dapat mempermudah

peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Stadion Bayuangga terletak di pusat kota, sehingga mudah di jangkau dari berbaai arah. Selain itu, adanya berbagai fasilitas umum seperti warung, area terbuka, dan angkringan, memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian tanpa menimbulkan kesan mencolok.

Sebagai salah satu pusat kegiatan masyarakat Kota Probolinggo, stadion Bayuangga menawarkan berbagai fenomena sosial yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, terutama terkait dengan fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo. Dalam penelitian ini, fenomena fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo dan bagaimana mereka membangun komunitas tersebut untuk mendukung tim kebanggan Persipro serta mempertahankan fanatisme mereka menjadi salah satu fokus utama penelitian.

## **4.2 Profil Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP)**

### **4.2.1 Sejarah dan Misi**

Sejarah komunitas Curva Sud probolinggo (CSP) adalah komunitas suporter yang berbgai daerah dan pola pembentukan basis dukungan dari warga loka kota Probolinggo. Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) merupakan komunitas yang terbentuk di Kota Probolinggo, Jawa Timur. Komunitas ini hadir sebagai bentuk dukungan militan terhadap klub sepak bola Kota Probolinggo yang berlaga di kompetisi nasional.

“Pada saat tahun 2016 saya dan beberapa rekan saya membentuk komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) terinspirasi dari suporter Brigata Curva Sud (BCS) yaitu dari Sleman yang artinya nama Curva Sud supporter fanatik di tribun selatan Sud = selatan yang banyak digunakan oleh banyak supporter Indonesia terutama di luar negeri yang penuh koreografi, nyanyian, dan loyalitas tanpa batas (Wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

Komunitas Curva Sud probolinggo (CSP) sangatlah fanatisme terhadap klub Persipro Kota Probolinggo yang di mana banyak komunitas lain, tetapi (CSP) sendiri tetap di garda terdepan untuk merangkul semua komunitas untuk mendukung penuh terhadap Persipro Kota Probolinggo.

Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) ini bermarkas dan berkumpul di sekitar Stadion Bayuangga, stadion utama Kota Probolinggo. Komunitas Curva Sud Probolinggo itu sendiri sangatlah mendukung penuh kepada Klub Persipro Kota Probolinggo yang selalu membawakan nyanyian selama 90 menit penuh di tribun selatan dan membawa spanduk, flare (dalam batas aman), dan koreografi sederhana. Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) tidak hanya terbatasan saat hari pertandingan saja, tetapi juga mencakup kegiatan sosial seperti bakti lingkungan, penggalangan dana untuk korban bencana, dan support manajemen klub untuk berpartisipasi terhadap liga nasional yang beradanya di Indonesia. Kampanye anti-rasisme dan anti-kekerasan yang menunjukkan bahwa mereka bukan sekedar komunitas yang fanatik, tetapi juga memiliki nilai sosial yang sangat besar terhadap warga lokal Kota Probolinggo. Sejarah dari Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) memiliki filosofi dan semangat juang untuk mendukung selalu Klub Persipro Kota Probolinggo loyalitas tanpa batas, yang artinya mendukung klub apapun hasilnya, menang atau kalah, militansi positif dukungan penuh namun tetap menjunjung sportivitas, dan persaudaraan mempererat tali silaturahmi antar anggota, komunitas lain, klub, dan manajemen.

Hubungan sejarah dengan suporter lain ialah CSP membangun relasi dengan berbagai kelompok atau komunitas suporter lain di Jawa Timur, baik sebagai kawan maupun rival di dalam stadion. Hubungan ini sering kali berjalan di mana ada kalanya solid, namun bisa memanas saat tensi pertandingan meningkat.

“pada saat kita away ke Jember pada tahun 2019 kalau tidak salah salah satu dari komunitas suporter Persipro sempat memanas dengan salah satu suporter Persid Jember pada saat itu, dan di mana CSP yang tidak tau apa apa terkena imbasnya pada saat itu. Di tahun 2023 kemarin saya sebagai salah satu pendiri CSP mencoba kembali away ke Jember bersama komunitas saya dan alhamdulillah disana kita disambut hangat oleh suporter Persid Jember dan tidak ada lagi pertikaian kepada suporter Persipro Kota Probolinggo untuk menjaga nama baik suporter yang berada di Kota Probolinggo (Wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

Misi terbentuknya Komunitas ini ialah untuk mendukung penuh terhadap klub kebanggaan Kota Probolinggo yang dimana komunitas CSP harus merangkul

semua komunitas yang berada di Kota Probolinggo untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo. Perkembangan misi komunitas Curva Sud Probolinggo saat ini masih mendukung tim-tim lokal Probolinggo, meskipun tantangan minimnya jadwal kompetisi, kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terhadap klub lokal terutama Persipro dan keterbatasan fasilitas stadion.

“pada saat tahun 2023 kemarin kita CSP bekerja bakti untuk membersihkan stadion Bayuangga yang selepas dibuat event tahunan Kota Probolinggo yaitu Semipro (seminggu di Probolinggo), disitulah semua komunitas yang berada di Kota Probolinggo membersihkan Stadion Bayuangga tanpa dana dari pemerintah daerah usai merusak rumput rumah dari Persipro Kota Probolinggo pada saat itu (Wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

Tidak hanya itu misi terbentuknya komunitas Curva Sud probolinggo ini sangatlah berdampak positif bagi warga lokal untuk merangkul kembali dan menonton pertandingan di stadion untuk menyaksikan klub kebanggaan Kota Probolinggo berlaga di event Nasional.

Komunitas Curva Sud Probolinggo memberikan dukungan penuh dan totalitas kepada Persipro Kota Probolinggo untuk berkomitmen hadir dan bersuara di setiap laga kandang maupun tandang sebagai bentuk cinta dan loyalitas terhadap klub, baik saat berjaya maupun terpuruk dan menolak segala bentuk kekerasan dan rasisme.

“CSP saat itu hadir sebagai wajah publik yang baru untuk memperkenalkan semangat anak muda Kota Probolinggo untuk mendukung Persipro berlaga dan CSP saat itu berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan komunitas yang berada di Kota Probolinggo tidak hanya di stadion, CSP juga berperan dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, kerja bakti, menjual kaos untuk membantu keuangan manajemn, dan kegiatan positif lainnya untuk masyarakat sekitar (wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

CSP sebagai komunitas yang berada di Kota Probolinggo menjunjung tinggi sportivitas, kedewasaan dalam bersikap, dan saling menghormati antar suporter.

Curva Sud Probolinggo menjadi simbol identitas suporter dan kebanggaan Kota Probolinggo

#### 4.2.2 Visi dan kegiatan

Visi komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) adalah menjadikan komunitas suporter yang loyal, solid, kreatif, dan berdaya guna dalam mendukung klub sepak bola lokal serta membangun identitas kebanggaan Kota Probolinggo melalui budaya tribun yang positif dan bermartabat. Tidak cuman itu komunitas Curva Sud Probolinggo juga merangkul teman teman suporter yang fanatisme nya tinggi terhadap klub Persipro Kota Probolinggo untuk mendukung di stadion home maupun away.

Curva Sud Probolinggo (CSP) sebagai komunitas yang berasal dari Kota Probolinggo yang aktif melakukan kegiatan positif untuk mendukung klub Persipro berlaga di manapun berada. Curva Sud Probolinggo biasanya menyelenggarakan kegiatan untuk berkumpul bersama teman – teman untuk membahas Persipro Probolinggo di kedai ANT, yang berlokasi di jl. Letjen Sutoyo, Kelurahan Tisnonegaran, Kota Probolinggo. Kegiatan itu biasanya terbuka untuk umum dan tampaknya merupakan bentuk pengembangan komunitas atau ajang berkumpul bersama. Tidak Cuma itu Curva Sud Probolinggo (CSP) biasanya juga membuat kegiatan seperti galang dana untuk masyarakat membutuhkan, membuat pameran jika ada event di Kota Probolinggo, dan membantu Tim Persipro untuk mengikuti event yang ada di Jawa Timur (Profil CSP, 2025)

Curva Sud Probolinggo juga biasanya melakukan pengembangan komunitas di daerah sekitar halaman stadion Bayuangga Kota Probolinggo untuk mempererat tali sitaruahmi sesama komunitas yang berada di Kota Probolinggo dengan satu tujuan untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo. Curva Sud Probolinggo juga mempunyai kegiatan jikalau Persipro bertanding di Home di stadion Bayuangga Kota Probolinggo komunitas yang berada di Kota Probolinggo termasuk Curva Sud Probolinggo (CSP) biasanya membuat koreografi atau tifo untuk mendukung tim kebanggaan Kota Probolinggo semangat bertanding dan meraih kemenangan. Tidak cuman itu kegiatan Curva Sud Probolinggo juga

mengadakan tour ke luar kota untuk mendukung Persipro berlaga terbuka untuk umum jadi siapa saja boleh ikut tour dalam komunitas Curva Sud Probolinggo untuk mendukung Persipro berlaga away.

#### 4.2.3 Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Curva Sud Probolinggo dirancang untuk mewedahi kerja kolektif dan representasi komunitas secara langsung. Susunan kepengurusan mencerminkan partisipasi dari berbagai kalangan, baik profesional maupun anggota komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP). Berikut profil struktur dari organisasi Curva Sud Probolinggo :

Tabel 4.1 Struktur organisasi Curva Sud Probolinggo

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Koordinator/Penanggungjawab	Ali
Pendiri	Ifan Kamil, Udin, Ardi Diko, Risky, Erik, Ifan Bachtiar
Sekretaris	Ery
Bendahara	Ifan Kamil
Capo	Ali

Sumber : Profil organisai Curva Sud Probolinggo (CSP) tahun 2017

Keberlangsungan komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) sangat bergantung pada peran aktif para pengurus dalam merancang dan menjelaskan berbagai program kerja. Penngrusu memegang peranan penting dan strategis dalam menyusun arah gerak komunitas, mulai dari identifikasi kebutuhan anggota, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan program-program sosial yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi komunitas (Profil Komunitas Curva Sud Probolinggo, 2025). Namun demikian, struktur organisasi Curva Sud Probolinggo tidak bersifat top-down secara kaku. Dalam praktiknya, anggota komunitas juga memiliki ruang yang setara untuk menyampaikan pendapat, mengusulkan ide, bahkan mengintervensi rancangan program yang telah disusun oleh pengurus apabila

dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, seperti halnya pernyataan yang di sampaikan oleh masyarakat Kota Probolinggo.

#### 4.2.4 Sasaran, Dampak, dan Indikator Keberhasilan

Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) menjalankan kegiatannya dengan masyarakat dan komunitas beberapa yang berada di Kota Probolinggo dan memiliki peran penting dalam mendukung Persipro Kota Probolinggo, serta dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif terhadap keberagaman komunitas yang berada di Kota Probolinggo. Selain itu Curva Sud Probolinggo (CSP) juga menyasar masyarakat umum atau anak muda Kota Probolinggo yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, hingga tokoh tokoh besar sebagai bagian dari upaya memperluas edukasi publik dan memotivasi untuk mendukung tim kebanggaan Kota Probolinggo.

Indikator keberhasilan program Curva Sud Probolinggo (CSP) berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan

“terbentuknya komunitas supporter di Kota Probolinggo, Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap Persipro Kota Probolinggo, berjalannya bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan. Curva Sud Probolinggo bukan sekedar komunitas supporter, Curva Sud Probolinggo adalah representasi nyata dari perjuangan untuk mendukung tim Perispro Kota Probolinggo saat terpukul hingga saat ini dan menjadi aspek identitas komunitas yang sangat Fanatisme terhadap Perispro Kota Probolinggo (wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

Tidak hanya itu, Curva Sud Probolinggo (CSP) secara aktif sebagai komunitas menjalin kolaborasi dengan manajemen Persipro serta memperkuat dukungan struktural dan sumber daya dalam pelaksanaan program.

Tujuan dari pendekatan yang luas ini adalah untuk menciptakan dampak sosial yang komprehensif. Beberapa target perubahan yang ingin dicapai mencakup meningkatnya kesadaran publik tentang tim Persipro Kota Probolinggo yang harus di edukasikan kepada publik.

“Komunitas Curva Sud Probolinggo berkomitmen menjadi komunitas yang mendukung tim Persipro Kota Probolinggo dimanapun berlaga dan meningkatkan kesadaran penuh terhadap masyarakat Kota Probolinggo untuk mendorong terwujudnya mimpi-mimpi masyarakat Kota Probolinggo agar Persipro Probolinggo bermain di liga ternama Indonesia”(wawancara informan Pencis, Agustus 2025).

Melalui kerja-kerja tersebut, Curva Sud Probolinggo tidak hanya menjadi tempat bernaung bagi komunitas marginal di wilayah Kota Probolinggo, tetapi juga berperan sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antar kelompok lain dengan manajemen Perispro Kota Probolinggo. Dengan pendekatan berbasis komunitas, edukasi publik, Curva Sud Probolinggo berusaha membangun sistem sosial yang lebih adil dan inklusif bagi komunitas lainnya.

### **4.3 Profil Informan**

#### **4.3.1 Profil Pencis**

Pencis adalah yang bernama asli, Rizky Isbianto, merupakan seorang pria berusia 21 tahun yang saat ini tinggal di Kota Probolinggo. Informan I yang bernama Pencis ini bekerja sebagai laundry sepatu di rumahnya di Kota Probolinggo. Adapun penjelasan Informan mengenai supporter Persipro Kota Probolinggo yang dimana antusias atau fanatisme warga Kota Probolinggo sangatlah baik untuk mendukung tim kebanggan Kota Probolinggo berlaga.

Pencis adalah seorang komunitas supporter dan berpartisipasi membangun komunitas yang bernama Curva Sud Probolinggo. Yang dimana komunitas tersebut selalu mendukung tim Kota Probolinggo yaitu Persipro. Pencis sudah melalui dan melewati rintangan, halangan untuk mendirikan komunitas tersebut bersama rekan rekannya yang selalu mendampingi Pencis untuk menghidupkan kembali gairah sepak bola di Kota Probolinggo. Pencis dan rekan-rekannya selalu bertandang ke luar kota jika Persipro berlaga di luar kota, jikalau Persipro berlaga di dalam kota komunitas Curva Sud Probolinggo ini selalu menemani Persipro kemanapun juga. Pencis memberikan keterangan selaku informan pendiri komunitas Curva Sud Probolinggo:

“itu mendirikan komunitas tersebut tidak gampang, banyak halangan, rintangan, faktor ekonomi, untuk membangun kembali gairah dan mengumpulkan temen temen lain untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo (Wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”

Peristiwa ini menjadi kaca untuk mendukung kembali datang kembali ke dalam Stadion Bayuangga Kota Probolinggo agar ketika tim Persipro senior ataupun junior berlaga semangat untuk mencari kemenangan. Keputusan yang diambil oleh pencis dan rekan rekanya sebelum membentuk komunitas tersebut berdiskusi terlebih dahulu untuk bagaimana dan mau gimana komunitas tersebut berjalan, dan pada akhirnya terbentuklah komunitas Curva Sud Probolinggo yang sering kita dengar dengan sebutan (CSP). Pada saat tahun 2016 silam (CSP) telah terbentuk mulailah dan sering untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo yang sedang berlaga. Komunitas Curva Sud Probolinggo juga tidak cuma hanya komunitas tetapi juga membantu perekonomian tim agar dapat mengikuti liga atau pertandingan yang diselenggarakan oleh pihak terkait.

Setelah cukup lama sampai sekarang Curva Sud Probolinggo berjalan, banyak warga Probolinggo yang fanatismenya tinggi untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo berlaga. Pencis dan rekan rekan (CSP) membantu tim dengan menggalang donasi dan menjual merchant atau baju/kaos dan hasil donasi tersebut bakal di alokasikan kepada tim Persipro Kota Probolinggo. Pencis dan rekan rekanya (CSP) mulai dikenal sebagai komunitas yang sangat motivator kepada warga Kota Probolinggo dikarenakan selalu membuat acara atau event yang diselenggarakan oleh komunitas Curva Sud Probolinggo itu sendiri. Salah satu event yang pernah berjalan yaitu pameran, yang dimana isi dalam pameran tersebut menceritakan tentang sejarah tim Persipro, sejarah Klub Persipro, dll. Berikut adalah keterangan dari anita.

“Waktu itu kita mengadakan pameran kecil kecilan di suatu tempat umum, yang dimana tujuan kita untuk menumbuhkan kembali gairah sepak bola Kota Probolinggo dan mendukung tim kebanggaan kita yaitu Persipro Kota Probolinggo (Wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”

Berdasarkan latar belakang seperti itu, Pencis menjadi informan yang relevan dengan penelitian ini. Ia mewakili komunitas yang sering mendukung Persipro Kota Probolinggo, terutama warga Kota Probolinggo yang mempunyai fanatisme dalam mendukung Persipro Kota Probolinggo sedang berlaga di home ataupun away. Pencis dan rekan rekanya yang solid untuk membangun dan membesarkan nama komunitas (CSP) untuk selalu di dengar oleh semua orang termasuk di dalam Kota Probolinggo, dan impian Pencis Persipro Kota Probolinggo bisa bermain di kasta liga Indonesia yang tinggi dan bergengsi yaitu Liga 1. Dan sekarang Persipro masih di liga 4 zona regional Jawa Timur.

#### 4.3.2 Profil Wisnu

Wisnu adalah, ia seorang laki- laki berusia 24 tahun yang tinggal di wilayah Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Dalam kehidupan sehari-harinya, Wisnu dikenal sebagai pemain sepak bola dan pernah membela tim kebanggaan Kota Probolinggo yaitu Persipro pada tahun 2017. Wisnu sangat mengetahui bagaimana atmosfer ketika supporter Persipro Kota Probolinggo mendukung tim kebanggannya saat berlaga dimana pemain pemain kala itu sangat senang jika warga lokal Kota Probolinggo mendukung tim Persipro. Wisnu diambil dari academy Persipro junior dan di pilih oleh manajemen untuk membela ke Persipro senior saat itu.

Setelah usai pertandingan pemain dan manajemen menghampiri para supporter untuk mengucapkan terimakasih tela berantusias berbondong-bondong ke stadion untuk mendukung tim Persipro Kota Probolinggo. Pada tahun 2017 wisnu merasakn tekanan supporter, tekanan manajemen, tekanan di dalam pertandingan saat itu

“pada tahun 2017 silam kami para pemain mempunyai tekanan terhadap supporter dan ini tentang harga diri kami untuk melanjut ke babak selanjutnya, Supporter Persipro sangatlah fanatisme terhadap klub Kota Probolinggo dimanapun tim Persipro berlaga disitu pasti ada nama salah satu komunitas supporter dari Kota Probolinggo yaitu Curva Sud Probolinggo pada saat tahun 2017 (Wawancara informan Wisnu, Agustus 2025)”.

Pada saat tahun 2017 Persipro bermain di liga 3 regional Jawa Timur yang dimana Persipro terpilih menjadi tuan rumah saat grub stage pada tahun 2017. Wisnu sebagai pemain Persipro pada saat tahun 2017 sangatlah senang dikarenakan mendapat dukungan besar oleh supporter Persipro Kota Probolinggo dan fanatisme supporter Persipro Kota Probolinggo sangatlah tinggi terhadap sepak bola Kota Probolinggo.

Berdasarkan latar belakang seperti itu, Wisnu menjadi informan yang relevan dengan penelitian ini. Ia mewakili seorang pemain Persipro Kota Probolinggo, terutama mengetahui fanatisme supporter Persipro itu sendiri. Impian Wisnu untuk kedepannya Persipro Kota Probolinggo bisa berlaga di event utama Indonesia.

#### 4.3.3 Profil Jovian

Jovian adalah informan ke 3, ia seorang laki-laki berusia 23 tahun yang tinggal di wilayah kecamatan kanigaran Kota Probolinggo, Jawa Timur dan terlahir di Kota Probolinggo. Jovian bisa di bilang adalah supporter individual yang sangat fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo, tidak cuman Persipro saja, Jovian juga sangat fanatisme, loyalitas terhadap klub klub besar di Indonesia seperti, Persebaya Surabaya dan PSS Sleman. Jovian bisanya selalu mendukung Persipro Kota Probolinggo dimanapun berada entah itu home ataupun away. Saat Persipro berlaga di Banyuwangi kemarin pada event liga 4 regional Jawa Timur yang masuk pada babak 32 besar dan pada grub stage bermain di Jember seorang Jovian selalu hadir saat Persipro berlaga, meskipun Jovian seorang supporter individual dia fanatisme, loyalitas sekali terhadap Persipro Kota Probolinggo.

Jovian sebagai supporter individual sangatlah fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo

“saya mulai nonton mendukung Persipro di stadion waktu saya SMP, sekitar tahun 2017. Waktu itu diajak teman nonton langsung di stadion, dan dari situ mulai jatuh cinta sama atmosfer pertandingan dan supporternya (Wawancara informan Jovian, Agustus 2025)”.

Jovian sempat diajak oleh temannya bergabung ke salah satu komunitas tetapi Jovian menolak, karena di satu sisi Jovian ingin fokus belajar dan ingin menjadi supporter independent yang loyalitas dan fanatisme terhadap Kota kelahiran sendiri. Jovian merasakan kekeluargaan pada klub Persipro dan supporter dari Persipro sangatlah solid untuk mendukung Persipro berlaga dimanapun berada.

Pada saat pertama kali Jovian menginjak kaki di stadion Bayuangga Kota Probolinggo sangatlah kagum terhadap atmosfer yang berada di stadion

“biasanya kalau ada pertandingan home saya sempatkan datang ke stadion bersama teman-teman saya, tetapi saya tidak terikat oleh komunitas manapun saya lebih ke independen tetapi saya kenal banyak orang termasuk teman-teman saya yang bergabung pada komunitas supporter yang berada di Kota Probolinggo (Wawancara informan Jovian, Agustus 2025)”.

Berdasarkan latar belakang seperti itu, Jovian menjadi informan yang relevan dengan penelitian ini. Ia seorang supporter individual Persipro Kota Probolinggo, terutama sangat fanatisme terhadap Persipro itu sendiri. Impian Jovian untuk kedepannya Persipro Kota Probolinggo bisa berlaga di event utama Indonesia dan menjadi klub profesional dan transparan untuk sesama supporter ataupun komunitas yang bisa di dukung tanpa kekerasan ataupun rasisme.

#### 4.3.4 Profil Aril

Aril adalah, ia seorang laki-laki berusia 20 tahun yang tinggal di wilayah kecamatan mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur. Aril terlahir di Kota Probolinggo dan besar di Kota Probolinggo. Aril juga bisa di bilang sebagai supporter individual yang sangat fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo, tidak Cuma Persipro saja, Aril juga sangat fanatisme dan loyalitas terhadap Timnas Garuda Indonesia. Aril biasanya selalu mendukung Persipro Kota Probolinggo dengan teman-temannya dimanapun berada entah itu home atau away. Saat persipro berlaga di Madura pada tahun 2022 Aril bersama teman-temannya berangkat menuju Madura untuk mendukung tim klub sepak bola Kota Probolinggo, Persipro 94 dan meneamni Persipro sampai pertandingan selesai.

Aril sebagai supporter individual sangatlah fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo

“saya tau Persipro dan menonton Persipro di stadion waktu saya SMP, sekitar tahun 2018. Waktu itu diajak oleh teman untuk menonton langsung ke stadion, dan dari situ saya mulai mempunyai fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo dan atmosfer pertandingan maupun supporternya (Wawancara informan Aril, september 2025)”.

Aril sempat diajak oleh temannya untuk bergabung ke salah satu komunitas tetapi aril menolaknya, karena di satu sisi aril mempunyai kesibukan bermain musik dan ingin fokus ke musik dan Cuma ingin mendukung supporter independent yang loyalitas dan fanatisme terhadap tim Kota kelahiran sendiri.

Berdasarkan latar belakang seperti itu, Aril menjadi informan yang relevan dengan penelitian ini. Ia seorang supporter individual Persipro Kota Probolinggo, terutama sangat fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo. Impian aril meskipun Aril seorang supporter independent dia ingin klub sepak bola Kota kelahirannya bisa berlaga di kancah liga utama Indonesia dan menjadi klub profesional.

#### 4.3.5 Profil Agung

Agung adalah, ia seorang laki-laki berusia 21 tahun yang tinggal di wilayah kecamatan mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur. Agung ialah supporter individual yang sangat fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo, tidak cuma Persipro saja, Agung juga sangat fanatisme, loyalitas terhadap klub besar di Indonesia seperti, Persebaya Surabaya. agung biasanya selalu mendukung Persipro Kota Probolinggo dimanapun berada entah itu saat laga kandang maupun tandang. Saat Persipro berlaga di Jember pada event liga 4 regional Jawa Timur yang masuk pada fase grup dan bertemu dengan Persid jember, Agung selalu mendukung saat Persipro berlaga, meskipun Agung supporter individual dia mempunyai fanatisme yang tinggi terhadap Persipro Kota Probolinggo.

Agung sebagai supporter individual sangatlah mempunyai fanatisme terhadap Persipro kota Probolinggo

“saya mulai menonton Persipro di stadion dan pertama kali pada tahun 2018 yang dimana saya masih menduduki bangku SMP. Waktu itu saya diajak oleh teman saya dan salah satu pemain dari Persipro Kota Probolinggo. Pada saat itu setelah menonton dan merasakan atmosfer dari permainan dan supporter saya memulai dan memiliki fanatisme terhadap klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo (Wawancara informan Agung, September 2025)”.

Agung sempat dan pernah memasuki komunitas yang bernama Curva Sud Probolinggo tetapi pada tahun 2021 Agung memutuskan untuk berhenti mengikuti komunitas dikarenakan ingin fokus belajar dan memasuki perguruan tinggi. Agung merasakan kekeluargaan pada klub dan komunitas Persipro Kota Probolinggo sangatlah solid untuk mendukung Persipro berlaga dimanapun berada.

Berdasarkan latar belakang seperti itu, Agung menjadi informan yang relevan dengan penelitian ini. Ia seorang supporter individual Persipro Kota Probolinggo, terutama sangat fanatisme terhadap Persipro itu sendiri. Impian dari Agung terhadap klub sepak bola Kota Probolinggo semoga bisa menjadikan klub sepak bola Persipro bersaing di liga utama Indonesia dan menjadi klub profesional.

#### **4.4 Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo**

Pada sub ini peneliti akan menyajikan fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo yang terlibat mempunyai fanatisme yang sangat besar terhadap Persipro Kota Probolinggo dan di harapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai Fanatisme supporter Klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo . terdapat beberapa temuan penelitian terkait aspek sikap fanatisme supporter Persipro Kota Probolinggo. Pertama adalah irasionalitas yang ditunjukkan oleh supporter kepada tim sepak bola. Informan Pencis menyebutkan bahwa

“Mendukung Persipro bukan hanya pada saat pertandingan saja dan Persipro menurut saya sudah kehidupan sehari-hari karena saya lahir di tanah Kota Probolinggo yang seharusnya sudah

mendukung Persipro tim kelahiran saya sendiri (wawancara informan pencis, Agustus 2025)”.

Selain itu, menurut informan pencis sebagai salah satu pendiri komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) terkait dengan rivalitas persipro tidak ada rivalitas dengan tim manapaun.

Selain itu menurut informan Jovian sebagi supporter individual yang mempunyai fanatisme terhadap tim Persipro Kota Probolinggo

“Persipro bukan sekedar tim bola, tetapi rumah bagi kami, kami yang lahir di tanah Kota Probolinggo dan sepak bola sebagai hiburan (wawancara informan Jovian, Agustus 2025)”.

Dalam sepak bola pasti ada namanya fanatisme terhadap klub yang di sukai tidak cuman fanatisme adapun beberapa faktor yang mempengaruhi fanatisme terhadap tim yaitu :

#### 1. Faktor citra klub

Faktor citra klub pada sebuah klub turut memberikan pengaruh terhadap pilihan suporter dalam mendukung sebuah klub sepak bola. Temuan banyaknya basis pendukung Persipro Kota Probolinggo dikarenakan sejarah Perispro Kota Probolinggo lahir pada tahun 1954 dan dimana saat itu ada nama pemain besar yang membela klub Persipro Kota Probolinggo seperti putu gede sehingga banyak yang mendukung dan menonton match itu untuk menjadi supporter Persipro Kota Probolinggo. Pada informan pencis seorang salah satu pendiri komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) menyebutkan bahwa pilihan mendukung mayoritas publik dan masyarakat Kota Probolinggo

“kalau menurutku secara pribadi, saya juga dulu pendukung Persija Jakarta dan dimana saya lahir di Kota Probolinggo dan tanah kelahiran saya mempunyai klub yang ternama saya harus mendukung klub kelahiran saya bagaimanapun caranya (wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

## 2. Faktor identifikasi diri

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya proses identifikasi diri supporter dengan klub yang didukung. Informan Jov sebagai supporter individual menjelaskan bahwa

“Persipro adalah sebuah kebanggaan dan identitas Kota Probolinggo, jati diri di sebuah lingkup daerah itu perlu mas. Saya dulu pingin gabung ke komunitas yang berada di Kota Probolinggo tetapi saya lebih memilih untuk independent mendukung Perispro tetapi saya ketika mendukung selalu bergabung dengan komunitas yang bernama CSP (wawancara informan Jovian, Agustus 2025)”

Temuan pada supporter individual seperti ini dapat mengidentifikasikan dirinya meskipun tidak tergabung dengan komunitas tetapi tetap mempunyai fanatisme yang tinggi untuk mendukung tim kebanggaan Kota Probolinggo.

## 3. Faktor lingkungan

Temuan pengaruh lingkungan terhadap fanatisme supporter terdapat pada informan pencis ketika sering berkumpul dengan teman-teman tongkrongannya sehingga mendapatkan pengetahuan dan mendirikan sebuah komunitas yang ada di Kota Probolinggo.

“dulu sebelum saya mendirikan CSP yang sampai sekarang berdiri, banyak lika liku yang saya dan rekan-rekan saya hadapi berbagai rintangan waktu itu saya dan rekan-rekan berkumpul untuk membahas gimana cara biar rame stadion untuk mendukung persipro berlaga saat itu pada tahun 2016 dan di situlah kita memikirkan untuk membuat komunitas yang bernama Curva Sud Probolinggo (wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”

Selain itu fanatisme juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh generasi sebelumnya untuk memberikan pengetahuan tentang klub yang asli, seperti yang terjadi pada supporter BCS sleman.

#### **4.5 Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo**

Pada sub ini peneliti akan menyajikan tingkat fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo. Pada tanggal 11 April 1954, tim sepak bola Probolinggo Persipro 54 tak pernah usang di mata supporter dan masyarakat Kota Probolinggo. Antusias dari supporter Persipro 94 sangat besar untuk mendukung tim ini, dimana perwakilan supporter Persipro tersebut dari elemen supporter komunitas Curva Sud Probolinggo ingin menyatukan kembali para supporter dan komunitas agar fanatisme untuk mendukung tim sepak bola Kota Probolinggo yaitu Persipro 94. Tingkatan fanatisme supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo sangatlah besar dimana setiap Persipro berlaga home ataupun away selalu ada supporter yang menemani perjalanan klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo. Selain itu, menurut informan Pencis sebagai salah satu orang yang mempunyai fanatisme tinggi terhadap Persipro Kota Probolinggo

“mendukung Persipro bukan hanya pada saat pertandingan saja, tetapi mendukung persipro harus setiap saat dan supporter dari klub sepak bola Persipro ini sangatlah tinggi atau besar dimana dari tahun ke tahun sangatlah meningkat entah itu laga home ataupun away (wawancara informan Pencis, Agustus 2025)”.

Bukan hanya komunitas Curva Sud Probolinggo saja yang fanatismenya tinggi tetapi banyak komunitas dan supporter individual yang mendukung Persipro Kota Probolinggo untuk menemani klub sepak bola asal Kota Probolinggo.

“Saya sebagai supporter individual mengaku bahwa supporter Persipro Kota Probolinggo sangatlah fanatik dan bisa di katakan fanatismenya sangat tinggi apalagi komunitas yang bernama Curva Sud Probolinggo. Pada tahun 2018 waktu Persipro laga home saya mendukung tim Persipro melihat langsung ke stadion merasakan atmosfer yang berada di dalam stadion dimana para masyarakat Kota Probolinggo bersatu untuk mendukung tim kebanggaan yaitu Persipro Kota Probolinggo (wawancara informan Aril, september 2025)”.

Komunitas Curva Sud Probolinggo dan supporter individual Persipro sangatlah tinggi mempunyai fanatisme terhadap Persipro Kota Probolinggo dan selalu memberikan dukungan penuh terhadap Persipro 94 untuk berkomitmen hadir

dan bersuara di setiap laga home atau away sebagai bentuk cinta dan loyalitas terhadap klub, baik saat berjaya maupun terpuruk dan menolak segala bentuk kekerasan dan rasisme.

“Saya juga pernah mengikuti dan bergabung dengan komunitas yang bernama Curva Sud Probolinggo, tetapi pada tahun 2021 saya mengundurkan diri untuk lebih fokus kepada akademik. Saya tidak berhenti untuk mendukung Persipro Kota Probolinggo ketika saya berhenti sebagai komunitas Curva Sud Probolinggo, dikarenakan saya merasakan atmosfer, kekeluargaan yang dibentuk oleh komunitas Curva Sud Probolinggo dan mengenal tim sepak bola Kota Probolinggo yaitu Persipro (wawancara informan Agung, September 2025)”.

Adapula tingkat rendah dengan menggunakan teori Henri Tajfel pada supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo yang dimana masyarakat atau supporter Persipro cuman hadir ketika mereka tidak sibuk untuk menonton pertandingan Persipro Kota Probolinggo, dan hanya merasa terhubung secara emosional dengan klub, tetapi tidak terlalu terlibat pada aktivitas komunitas atau klub. Tingkat sedang dengan menggunakan teori Henri Tajfel pada supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo yang dimana masyarakat atau supporter Persipro Kota Probolinggo mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok supporter dengan yang lainnya dan menunjukkan bahwa mempunyai loyalitas tinggi terhadap Persipro Kota Probolinggo. Tingkat tinggi dengan menggunakan teori Henri Tajfel pada Supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo, supporter dan masyarakat Kota Probolinggo sangat melekat pada identitas kelompok hingga dapat menunjukkan sikap eksklusif atau away pada saat pertandingan klub Persipro Kota Probolinggo.

“Supporter sepak bola Kota Probolinggo sangatlah unik yang dimana bisa saya rasakan ketika saya menjadi pemain Persipro Kota Probolinggo dan di tonton oleh banyak supporter di stadion Bayuangga Kota Probolinggo. Gairah sepak bola Kota Probolinggo pada tahun 2017 sangatlah berkesan banget dikarenakan pada saat laga home ataupun away para supporter Persipro selalu datang dan mendukung tim Persipro Kota Probolinggo (wawancara informan wisnu, agustus 2025)”.

Berdasarkan penejelasan di atas supporter klub sepak bola Persipro Kota Probolinggo dapat dikatakan fanatisme yang sangat tinggi dikarenakan untuk mendukung tim Persipro Kota Probolinggo banyaklah komunitas dan masyarakat yang selalu mendukung tim kebanggan Kota Probolinggo yaitu Persipro 94. Adapula supporter yang awalnya berada di tingkat tinggi dan sedang dikarenakan ada keadaan yang tidak bisa dihiraukan supporter menjadi tingkat rendah yang di mana hanya menonton pertandingan di Youtube. Tidak hanya itu komunitas Curva Sud Probolinggo adalah representasi nyata dari perjuangan untuk mendukung tim Persipro Kota Probolinggo jika di masa terpuruk ataupun jaya.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Tingkat Fanatisme Supporter Klub Sepak Bola Persipro Kota Probolinggo, maka ditemukan beberapa kesimpulan tentang Tingkat fanatisme supporter Persipro berada pada kategori tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa supporter Persipro memiliki fanatisme yang kuat dan konsisten, ditandai dengan berbagai bentuk dukungan baik di dalam maupun luar stadion. Supporter tidak hanya hadir ketika klub berlaga di kandang, namun juga mengikuti pertandingan tandang (away), membeli tiket, merchandise, hingga secara aktif mengikuti aktivitas komunitas seperti Curva Sud Probolinggo. Mereka menunjukkan komitmen emosional yang tinggi dan merasa bahwa mendukung Persipro adalah bagian dari kehidupan mereka. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya terkait pertandingan, namun juga kegiatan sosial, penggalangan dana, dan aksi solidaritas lainnya terhadap klub dan masyarakat. Fanatisme supporter dipengaruhi oleh faktor lingkungan, citra klub, dan identifikasi diri. Faktor lingkungan berupa dorongan pergaulan, budaya sepak bola lokal di Kota Probolinggo, serta keberadaan komunitas supporter sangat berpengaruh dalam membangun fanatisme. Citra klub juga menjadi pemicu kuat, sebab Persipro dianggap sebagai kebanggaan kota yang memiliki sejarah panjang dan nilai-nilai emosional. Sedangkan identifikasi diri membuat supporter merasa bahwa mendukung Persipro merupakan bagian dari jati dirinya sebagai orang Probolinggo. Kombinasi ketiga faktor tersebut menghasilkan loyalitas dan keterikatan emosional yang signifikan dari para supporter.

Tingkat fanatisme berbeda-beda sesuai konsep Teori Identitas Sosial Henri Tajfel. Melalui teori Tajfel, penelitian menemukan bahwa supporter Persipro berada pada tiga kategori tingkat fanatisme yaitu Tingkat rendah, yakni supporter yang hanya menonton pertandingan ketika ada waktu senggang dan tidak terlibat dalam komunitas. Tingkat sedang, yaitu supporter yang mulai mengikuti kegiatan komunitas, aktif dalam diskusi, dan menunjukkan loyalitas lebih kuat. Tingkat tinggi, yakni supporter yang sangat melekat pada identitas klub, selalu hadir dalam

laga kandang maupun tandang, terlibat dalam pembuatan koreografi (tifo/koreo), serta merasa bahwa Persipro adalah bagian dari harga diri mereka sebagai orang Probolinggo.

Penelitian ini menegaskan bahwa semakin kuat identifikasi sosial dengan klub, semakin tinggi tingkat fanatisme supporter. Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP) memainkan peran penting dalam mempertahankan serta membentuk fanatisme supporter. CSP bukan hanya sekadar komunitas yang hadir di tribun stadion, tetapi menjadi wadah edukasi, solidaritas, serta pembinaan mental supporter. Melalui berbagai kegiatan seperti nonton bareng, aksi sosial, penggalangan dana, kegiatan sosial, serta koordinasi dukungan di stadion, komunitas ini berhasil menjaga kekompakan dan menguatkan identitas supporter Persipro. CSP juga menjadi simbol representasi perjuangan Persipro, baik ketika klub berada pada masa kejayaan maupun keterpurukan.

Fanatisme supporter Persipro terbukti bukan hanya dalam bentuk dukungan di pertandingan, tetapi juga sebagai identitas sosial dan budaya lokal. Fanatisme ini telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Probolinggo, terutama kalangan muda. Penggunaan atribut klub dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan dalam kegiatan komunitas, respon terhadap permasalahan klub, serta solidaritas antara anggota menunjukkan bahwa fanatisme tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki fungsi sosial dalam memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap kota. Fanatisme ini juga berkaitan dengan upaya menjaga eksistensi klub, termasuk saat klub menghadapi masalah seperti diskualifikasi atau konflik internal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran konstruktif bagi berbagai pihak yang terlibat:

### **1) Bagi Supporter Persipro**

Supporter diharapkan dapat tetap menjaga bentuk fanatisme sebagai energi positif. Dukungan yang diberikan sebaiknya tetap berada dalam batas sportivitas, menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, dan menghindari tindakan provokasi yang dapat mencoreng nama klub serta Kota

Probolinggo. Supporter juga diharapkan lebih aktif dalam kegiatan sosial dan edukasi publik yang dapat membantu membangun citra positif bahwa supporter Persipro bukan hanya kelompok penggila bola, tetapi juga komunitas yang peduli dan berkontribusi terhadap masyarakat sekitar.

2) Bagi Komunitas Curva Sud Probolinggo (CSP)

Komunitas CSP sebaiknya terus memperkuat struktur organisasi agar kegiatan yang dilakukan semakin terarah dan produktif. Pelatihan internal mengenai manajemen supporter, penguatan identitas, serta peningkatan disiplin saat pertandingan juga penting untuk dikembangkan. CSP dapat memperluas kegiatan sosial, edukasi anti-kekerasan, serta program pengembangan anggota muda untuk menciptakan supporter yang lebih dewasa, terdidik, dan bertanggung jawab dalam mendukung klub.

3) Bagi Manajemen Klub Persipro

Pihak manajemen klub perlu memperkuat hubungan dan komunikasi dengan supporter. Melibatkan supporter dalam program klub, menyediakan ruang aspirasi, serta meningkatkan transparansi dapat memperkuat rasa memiliki supporter terhadap klub. Manajemen juga diharapkan meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan klub agar tidak terjadi masalah disiplin atau konflik internal yang dapat merugikan citra klub. Dukungan manajemen terhadap komunitas supporter melalui kolaborasi program sosial dan kegiatan kreatif sangat penting untuk menjaga loyalitas mereka.

4) Bagi Federasi dan Operator Liga (PSSI & PT LIB)

PSSI dan PT LIB perlu memperketat pengawasan terkait keamanan pertandingan, terutama saat pertandingan berisiko tinggi. Edukasi kepada supporter tentang sportivitas, manajemen konflik, serta sanksi tegas terhadap pelanggaran harus diterapkan secara konsisten. Federasi juga diharapkan membuat program nasional yang melibatkan komunitas supporter untuk membangun budaya sepak bola yang sehat, aman, dan menjunjung nilai persatuan.

#### 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan dan ruang lingkup. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variasi informan dari berbagai segmen supporter, seperti supporter perempuan, supporter senior, atau supporter yang aktif di media sosial. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada aspek lain seperti pengaruh media digital terhadap fanatisme, dinamika rivalitas antar supporter, atau hubungan antara manajemen klub dan komunitas supporter. Pendekatan mixed-method juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alfatih, A. (2017). *Pedoman Mudah Melaksanakan penelitian Deskriptif Kualitatif*. 2017.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hasanah, I. (2009). *Sepak Bola*. Bandung: PT. Adi Jaya Adi Pratama, 2009.
- J, Lexy., & Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wernicke, L. (2017). *Mengapa Sebelas Lawas Sebelas*. Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri, 2019.

### Jurnal

- Afrianto, Rio. *Identitas Sosial dan Fanatisme Suporter Sepak bola The Jakmania Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Tim Persija*. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/17382/6587>
- Marimaa, K. (2012). *The Many Faces of Fanaticism*.

### Skripsi/Thesis

- Sari, Evi Juliana (2021). *Pengaruh Brand Personality Terhadap Kepercayaan Merk Dan Daya Tarik Perusahaan Calon Pelamar Kerja Pada Shopee*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Setiawan, Surya Rizki (2025). *Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola Di Magelang* (Studi Komparasi: Casual Timur Gate One Dan Ultras Squadra Macan Tidar). S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sutardi, A. K. D. (2023). *Loyalitas Dan Fanatisme Suporter Sepak Bola Di Jawa Timur*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prayogo, A. B. (2023). *Fanatisme Suporter Aremania dalam Tragedi Kanjuruhan Malang Tahun 2022*. UIN Sunan Ampel.

Yanti, Y. H. (2018). *Fanatisme Suporter Sepakbola*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### Website

Alfiansyah, M. A. (2023). *Sad Ending Persipro Probolinggo, Dulu Kuda Hitam Kini Tenggelam*. Kompasiana.

<https://share.google/LHFORhoHXUYEz7uhm>

Darmawan, A. D. (2025). *Jumlah Penduduk Kota Probolinggo 243,05 Ribu Jiwa Data per 2024*

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/ee9f8a427dacc71/jumlahpenduduk-kota-probolinggo-243-05-ribu-jiwa-data-per-2024>

Fernando, R. (2022). *Jinggomania: Jangan Ada Dusta Manajemen Persipro 54, Askot dan Elemen Lain*. Radar Bromo.

Fernando, R. (2023). *Desak Perhatikan Pemeliharaan Lapangan Stadion Bayuangga*. Radar Bromo.

<https://radarbromo.jawapos.com/sportainment/1001631406/desakperhatikan-pemeliharaan-lapangan-stadion-bayuangga>

Pemerintah Kota Probolinggo. (n.d.). *No Title*.

<https://jatim.bpk.go.id/kotaprobolinggo>. (2023)/#:~:text=Kota Probolinggo terletak sekitar 100,Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo

Probolinggokota.Go.Id. (2023). *Kondisi Demografi*.

<https://probolinggokota.go.id/profil/kondisi-demografi>

Fiska. (n.d.). *Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli*. Gramedia Blog.

McLeod, S. (2023). *Teori Identitas Sosial dalam Psikologi*. Simply Psychology. *Social Identity Theory*. <https://www.age-of>

[thesage.org/psychology/social/social\\_identity\\_theory.html](https://www.age-of-thesage.org/psychology/social/social_identity_theory.html)

Warda, A. (2024). *Dari “Laskar Minak Jinggo” hingga “Serigala Bayuangga”, Wujud Dukungan Suporter Persipro 54*. Tadatodays.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Informan

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Dapat diakses dengan klik pada link di bawah ini :

<https://drive.google.com/drive/folders/1BWgkdUbOtZB7rY5oNJRFeqrsXnH-AAym?usp=sharing>

Dapat diakses juga melalui *scan QR Code* di bawah ini :

